

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMANFAATAN LIMBAH DAUN NANAS DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI RIMBO PANJANG

Dona Martilova ⁽¹⁾, Ayu Agustin ⁽²⁾, Muthia Fahira ⁽³⁾, dan Fhasya Raskhy Adenia⁽⁴⁾

Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru,
Riau, Indonesia
dhonalova@gmail.com

ABSTRAK

Limbah daun nanas merupakan limbah pertanian yang masih sering dibuang atau dibakar sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Padahal, limbah daun nanas memiliki potensi untuk dimanfaatkan menjadi berbagai produk bernilai ekonomi dan ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah daun nanas terhadap peningkatan pengetahuan ibu, perubahan perilaku pengelolaan sampah organik, serta hubungan antara pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah organik di Desa Rimbo Panjang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian berjumlah 49 ibu yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Perolehan data dilakukan dengan kuesioner yang mencakup aspek pengetahuan ibu tentang pemanfaatan limbah daun nanas. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan ditelaah menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan dari 49 responden, 25 ibu memiliki pengetahuan baik tentang pemanfaatan limbah daun nanas, dengan 5 orang (16,7%) memperlihatkan perilaku pengelolaan sampah organik yang negatif. Sementara itu, dari 13 ibu yang memiliki pengetahuan kurang, hanya 6 orang (31,6%) yang menunjukkan perilaku pencegahan yang positif. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dan perilaku pengelolaan sampah organik dengan *p-value* 0,000. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah organik.

Kata kunci: limbah daun nanas; pengetahuan ibu; perilaku; pengelolaan sampah organik

ABSTRACT

Pineapple leaf waste is an agricultural waste that is often discarded or burned, potentially causing environmental pollution. However, pineapple leaf waste has the potential to be utilized into various economically valuable and environmentally friendly products. This study aims to analyze the effect of counseling and training on the utilization of pineapple leaf waste on increasing mothers' knowledge, changing behavior in organic waste management, and the relationship between knowledge and behavior in organic waste management in Rimbo Panjang Village. The study used a quantitative method with

a cross-sectional approach. The study subjects were 49 mothers selected using an accidental sampling technique. Data were obtained using a questionnaire covering aspects of mothers' knowledge about the utilization of pineapple leaf waste. The obtained data were then processed and analyzed using the Chi-square test to determine the relationship between variables. The results showed that of the 49 respondents, 25 mothers had good knowledge about the utilization of pineapple leaf waste, with 5 (16.7%) showing negative behavior in organic waste management. Meanwhile, of the 13 mothers with less knowledge, only 6 (31.6%) showed positive preventive behavior. Statistical tests showed a significant relationship between mothers' knowledge and behavior in organic waste management with a p-value of 0.000. The conclusion of this study confirms that mothers' knowledge plays a significant role in shaping organic waste management behavior.

Keywords: *pineapple leaf waste; mothers' knowledge; behavior; organic waste management*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah organik masih menjadi isu lingkungan yang belum tertangani secara optimal di Indonesia, terutama pada tingkat rumah tangga. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melaporkan bahwa lebih dari separuh timbulan sampah nasional merupakan sampah organik, namun sebagian besar masih dibuang langsung ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui proses pengelolaan yang ramah lingkungan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, serta menurunkan kualitas sanitasi permukiman (Indonesia 2023).

Salah satu sumber sampah organik yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan adalah limbah pertanian, termasuk limbah daun nanas. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil nanas terbesar, sehingga menghasilkan limbah daun nanas dalam jumlah signifikan. Limbah ini mengandung bahan organik dan serat alami yang dapat dimanfaatkan sebagai kompos, pakan ternak, maupun bahan baku produk bernilai ekonomi seperti kerajinan dan serat tekstil ramah lingkungan. Pemanfaatan limbah daun nanas tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan volume sampah, tetapi juga mendukung konsep ekonomi sirkular dan pembangunan berkelanjutan (Statistik 2023).

Desa Rimbo Panjang merupakan wilayah dengan aktivitas rumah tangga dan pertanian yang cukup berkembang, sehingga berpotensi menghasilkan sampah organik dalam jumlah besar, termasuk limbah daun nanas. Namun, berdasarkan kondisi lapangan, pengelolaan sampah organik di Desa Rimbo Panjang masih didominasi oleh praktik pembuangan tanpa pengolahan lanjutan. Limbah daun nanas umumnya dibuang atau dibakar, yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan kondisi ini belum ada kontribusi nyata bagi masyarakat mencerminkan bahwa pengelolaan sumber daya lokal di wilayah tersebut masih belum dilakukan secara maksimal.

Dalam konteks rumah tangga, ibu memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah organik karena terlibat langsung dalam aktivitas domestik sehari-hari. Pengetahuan ibu mengenai pemanfaatan limbah organik menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan sampah. Menurut teori perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang (Notoatmodjo 2018). Individu dengan pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif dalam pengelolaan kesehatan dan lingkungan (Ginting and Sihombing 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah organik rumah tangga. Pengetahuan yang memadai mengenai jenis sampah, manfaat pengelolaan, dan teknik pemanfaatan limbah organik terbukti berpengaruh terhadap praktik pemilahan dan pengolahan sampah yang lebih baik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan limbah daun nanas serta keterkaitannya dengan pengetahuan dan perilaku ibu di tingkat desa masih terbatas (Suryani and Putri 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan ibu mengenai pemanfaatan limbah daun nanas dengan perilaku pengelolaan sampah organik di Desa Rimbo Panjang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan program edukasi dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal guna meningkatkan pengelolaan sampah organik yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pendekatan yang memberikan gambaran tentang hubungan antara variabel atau karakteristik yang diamati pada satu titik waktu tertentu. Pengumpulan data dilakukan selama 2 bulan mulai September hingga Desember 2025 di Desa Rimbo Panjang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan Jumlah responden sebanyak 49 ibu. Pemilihan responden menggunakan teknik *accidental sampling*. Data yang terkumpul selanjutnya diolah melalui analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden di Desa Rimbo Panjang

Variabel	Frekuensi	Presentasi (100%)
Usia		
20-35 Tahun	31	63,3
36-45 Tahun	18	36,7
Total	49	100.0%
Pendidikan		
Rendah	17	34,7
Tinggi	32	65,3
Total	49	100.0%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	23	46,9
Bekerja	26	53,1
Total	49	100.0%
Pengetahuan		
Kurang	19	38,8
Baik	30	61,2
Total	49	100.0%
Perilaku		
Negatif	18	36,7

Positif	31	63,3
Total	49	100.0%

Tabel 1 menunjukkan hasil distribusi karakteristik responden di Desa Rimbo Panjang didapatkan bahwa mayoritas ibu berada dalam rentang usia 20-30 tahun (63,3%), yang berpendidikan tinggi (65,3%), Sebagian besar responden bekerja (53,1%), mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (61,2%) dan responden yang memiliki perilaku Positif (63,3%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemanfaatan Limbah Daun Nanas dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Organik

Pengetahuan	Perilaku Pemanfaatan Daun Nanas				Total		<i>p-value</i>
	Negatif		Positif		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	13	68,4	6	31,6	18	100,0	0,000
Baik	5	16,7	25	83,3	31	100,0	
Total	18	36,7	31	63,3	49	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari 49 responden, sebagian besar ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 orang (83,3%) menunjukkan perilaku pemanfaatan daun nanas dengan baik. Uji statistik *Chi Square* memperoleh nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Sehingga dapat dinyatakan adanya pengetahuan ibu tentang pemanfaatan limbah daun nanas dengan perilaku pengelolaan sampah organik di Desa Rimbo Panjang Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pemanfaatan limbah daun nanas penelitian ini dilakukan di Desa Rimbo Panjang. Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemanfaatan limbah daun nanas, dari 25 responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang memadai ini memungkinkan ibu untuk lebih efisien dalam mengelola sampah organik, ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung lebih cepat dalam menerima dan memanfaatkan informasi baru yang akurat dan berasal dari sumber terpercaya, yang selanjutnya mendukung upaya pengelolaan sampah organik (Ginting and Sihombing 2021).

Pengetahuan diperoleh melalui proses pengindraan dan studi, menjadi dasar bagi tindakan dan kepercayaan seseorang. Faktor yang berperan dalam pembentukan pengetahuan antarlain usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lingkungan, serta aspek sosial dan budaya (Suryani and Putri 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20-30 tahun, dengan 63,3% responden berada dalam rentang ini. Kelompok usia ini umumnya memiliki akses yang baik terhadap informasi dan lebih terbuka terhadap pembelajaran baru, yang penting dalam meningkatkan efektivitas upaya pemanfaatan limbah daun nanas. Usia 20-30 tahun memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan limbah daun nanas melalui akses informasi yang lebih baik. Pendidikan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu terkait pemanfaatan limbah daun nanas. Mayoritas

responden, sebanyak 65,3% adalah pendidikan tinggi, dan terdapat korelasi positif antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai pemanfaatan limbah daun nanas.

Penelitian ini juga mengungkap hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemanfaatan limbah daun nanas dan perilaku pengelolaan sampah organik. Dari 25 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemanfaatan limbah daun nanas, 5 orang (16,7%) memperlihatkan perilaku pengelolaan sampah organik yang negatif. Sebaliknya, dari 13 responden dengan pengetahuan yang kurang, hanya 6 orang (31,6%) yang menunjukkan perilaku pengelolaan sampah organik yang positif. Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* memperoleh nilai *p value* sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu tentang pemanfaatan limbah daun nanas dan perilaku pengelolaan sampah organik di Desa Rimbo Panjang.

Penelitian (Suryani and Putri 2022) menunjukkan bahwa pendidikan yang baik mengenai pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah organik, yang pada gilirannya dapat menurunkan dampak negatif akibat penumpukan sampah. Maka, untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan lebih banyak intervensi berupa pelatihan praktis dan penyediaan fasilitas yang memadai, seperti tempat pengolahan sampah organik atau komposter rumah tangga yang sederhana. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan ibu tentang pemanfaatan limbah daun nanas cukup baik, penerapan pengelolaan sampah organik masih terbatas. Diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk memperkuat penerapan pengetahuan ini, termasuk melalui peningkatan fasilitas, pelatihan lebih lanjut, serta dukungan dari pemerintah setempat.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden di Rimbo Panjang, berusia 20-30 tahun (63,3%), berpendidikan tinggi(65,3%), dan sebagian besar bekerja (53,1%). Lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan ibu tentang pemanfaatan limbah daun nanas dan perilaku pengelolaan sampah organik yang baik. Analisis statistik mengungkapkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan perilaku pengelolaan sampah organik, dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa pengetahuan yang baik berkorelasi positif dengan perilaku pengelolaan yang efektif. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemanfaatan limbah daun nanas dan pengelolaan sampah organik di Desa Rimbo Panjang.

Penelitian ini juga mengungkapkan adanya hubungan positif yang bermakna antara pengetahuan ibu mengenai pemanfaatan limbah daun nanas dan perilaku mereka dalam pengelolaan sampah organik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengelolaan sampah organik di tingkat rumah tangga, diperlukan lebih banyak intervensi berupa pelatihan, fasilitas yang memadai, serta dukungan dari pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pengolahan sampah organik yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Ahmad, Yunita Liana, Rini Mayasari, and Rida Ristiyana. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*. 1st ed. Padang: Get Press Indonesia.
- Fauzi, Pahrul, and Dina Istiqomah. 2024. "Upaya Pengurangan Dampak Lingkungan

Melalui Pengolahan Limbah Kulit Nanas Menjadi Eco-Enzim Di Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya.” *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada*

Ginting, R., and M. Sihombing. 2021. “Pemanfaatan Limbah Daun Nanas Sebagai Bahan Baku Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Teknologi Lingkungan.*” *Jurnal Teknologi Lingkungan* 22 (2): 123–31.

Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik. 2023. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Jakarta: KLHK.

Notoatmodjo, S. 2018. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Statistik, Badan Pusat. 2023. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2023*. Jakarta.

Suryani, D., and A. R Putri. 2022. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 17 (1): 45–53.